

# **PEMEROLEHAN SINTAKSIS BAHASA MINANGKABAU PADA ANAK USIA LIMA TAHUN ( STUDI KASUS DI LUBUK BASUNG PADA FEBRI FAHMI HAKIM )**

Oleh:

Cahaya Reni<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, Dainur Putri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

Email : [Cahayareni30@yahoo.com](mailto:Cahayareni30@yahoo.com)

---

## **ABSTRACT**

This study aimed to describe the syntax acquisition of minangkabau language in children aged 5 years (studi kasus of febrifahmi hakim). Aspects studied is a form of syntactic grouping minangkabau language in children aged 5 years. this type of qualitative research using descriptive methods. The object of this research is a boy who has named febrifahmi hakim that live in kanagarian parit panjang village, lubuk basung, agam. The data was collected by recording, researcher invites the respondent to talk in different situations, such as the situation was eating, playing and storytelling then turn on the tape recorder and record the conversations with respondents and translated the recording into written form. And then to analyze the data, researcher take some steps, there are: 1) transcription the minangkabau language into written form, 2) identification the speech sentences of what the boy said, 3) grouping the recording of data, 4) describe the recording of data, 5) and making conclusions. Based on the results of data analysis is then found form of the word attests, call, and typical of the local languages spoken sentence febrifahmi hakim there are: do, a, aye, min. based on the results of this study concluded that febrifahmi at the age of 5 years has said a few sentence properly, resulting in some form of the even though his grammar is not perfect.

**Keywords:** the syntax acquisition, minangkabau language, in children aged 5 years.

---

## Pendahuluan

Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa merupakan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003:167).

Proses pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial di antara para ahli bahasa. Permasalahan yang diperdebatan antara para ahli adalah pemerolehan bahasa yang bersifat *nurture* dan *nature* (Dardjowidjojo, 2005:234). Ahli bahasa yang menganut aliran behaviorisme mengatakan bahwa pemerolehan bahasa bersifat *nurture*, yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan. Menurut aliran ini, manusia dilahirkan dengan suatu tabula rasa, yakni, semacam piring kosong tanpa apa pun. Piring ini kemudian diisi oleh alam sekitar kita, termasuk bahasanya.

Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih (lebih kurang ketika berusia 2;0 tahun). Karena itu, mereka menganggap tahap holofrasis tidak berkaitan dengan perkembangan pemerolehan sintaksis. Jika kanak-kanak telah mencapai tahap dua kata atau lebih, ucapan-ucapannya juga menjadi semakin banyak, dan mudah ditafsirkan. Oleh karena itulah, penyelidik lebih cenderung untuk memulai kajian

pemerolehan bahasa itu pada tahap dua kata (Chaer, 2003: 183).

Salah satu teori yang mengulas masalah pemerolehan sintaksis ialah teori yang diajukan oleh Roger Brown. Teori Roger Brown yang bernama Teori Kumulatif Kompleks ini berdasarkan pada hasil penelitiannya terhadap tiga orang anak yang masing-masingnya bernama, Adam, Eve, dan Sarah, yang berusia sama, yaitu 2;0 (dua tahun). Hal pokok dari teori ini ialah bahwa pemerolehan sintaksis pada anak berdasarkan pada *kumulatif kompleks* semantik dan tata bahasa, bukan berdasarkan keseringan bentuk atau struktur itu muncul atau didengar oleh anak. Hal ini berarti pemerolehan sintaksis bagi anak tidak berdasarkan apa-apa yang didengarnya, tetapi berdasarkan kelompok-kelompok struktur bahasa itu sendiri (Maksan, 1993 : 45).

Sedangkan Alwi, dkk (2003: 352-362), mengatakan bahwa, kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksisnya, dapat dibagi atas : 1) Kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif, yang dikenal dengan kalimat berita dalam buku tata bahasa baku bahasa Indonesia, secara formal, jika dibandingkan dengan ketiga jenis kalimat lainnya, tidak bermarkah khusus. Dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Contoh, *Saya lihat ada bus masuk Ciliwung tadi pagi*. Kalimat berita dapat berupa apa saja, asalkan isinya merupakan pemberitaan. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhiri dengan

tanda titik. Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun. 2) Kalimat imperatif. Perintah atau suruhan dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan: (1) *perintah* atau *suruhan* biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. (2) *perintah halus*, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu. (3) *permohonan*, jika pembicara, demi kepentingannya, minta lawan bicara berbuat sesuatu. (4) *ajakan* dan *harapan*, jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu. (5) *larangan* atau *perintah negatif*, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu, dan (6) *pembiaran*, jika pembicara minta agar jangan dilarang. 3) Kalimat interogatif. Kalimat interogatif, yang juga dikenal dengan kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa*, *siapa*, *berapa*, *kapan*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun. Bentuk kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta (1) jawaban “ya” atau “tidak”, atau (2) informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembacanya. 4) Kalimat eksklamatif. Kalimat eksklamatif yang juga dikenal dengan nama kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata *alangkah*, *betapa*, atau *bukan main* pada kalimat berpredikat adjektival. Kalimat eksklamatif ini, yang juga dinamakan kalimat interjeksi biasa

digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

Bahasa Minangkabau memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Sumatera Barat dan hidup secara berdampingan dengan bahasa Indonesia. Jadi, tidak tertutup kemungkinan banyaknya pengaruh bahasa Minangkabau terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia. Selanjutnya, bahasa Minangkabau juga memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing dalam masyarakat Indonesia. Jika bahasa Indonesia berkedudukan ganda sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara, maka bahasa Minangkabau hanya berkedudukan sebagai bahasa daerah untuk berkomunikasi antarsesama anggota masyarakat dalam situasi nonformal atau dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ayub, 1993: 13).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis bahasa Minangkabau pada anak usia lima tahun (studi kasus pada Febri Fahmi Hakim).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehubungan dengan pendapat tersebut, penulis memilih metode deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan pemerolehan sintaksis bahasa Minangkabau pada anak usia lima tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara rekaman. Pada penelitian ini peneliti mengajak responden berbicara dengan situasi yang berbeda, antara lain situasi sedang makan, bermain, dan bercerita, kemudian menghidupkan rekaman dan merekam pembicaraan responden, serta menterjemahkan hasil rekaman ke dalam bentuk tulisan.

Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan bahasa Minangkabau ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi ujaran kalimat yang diucapkan anak, (3) mengartikan bahasa anak ke bahasa Indonesia, (4) mengelompokkan data rekaman, dan (5) membuat kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa bentuk kata pada kalimat yang diucapkan oleh penutur dalam Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau Pada Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus Pada Febri Fahmi Hakim). Adapun beberapa bentuk kata pada kalimat tersebut adalah: (1) *do*, bentuk *do* pada beberapa kalimat yang diucapkan oleh penutur merupakan

bentuk penegas terhadap kalimat yang diucapkan oleh penutur, misalnya, *Ndak tahu do*. Bagi masyarakat Lubuk Basung, *do* sering dipakai atau digunakan untuk menjadi penegas dari kalimat yang diucapkan oleh masyarakat Lubuk Basung. (2) *a*, bentuk *a* pada beberapa kalimat yang diucapkan oleh penutur, misalnya pada kalimat *Di siko a* bisa mempunyai arti *saja*, sedangkan pada kalimat *Kuliah a* bisa juga mempunyai arti *apa*, dan pada kalimat *Warna coklat dakek sinan t a*, *a* digunakan untuk menjadi penegas dari kalimat yang diucapkan oleh masyarakat Lubuk Basung. (3) *Aye*, bentuk *Aye* yang digunakan oleh penutur pada beberapa kalimat yang diucapkannya memiliki arti *Kakak*, yaitu panggilan untuk *Kakak perempuan*. Mungkin di daerah lain, kata *Aye* bisa berarti lain. Tapi sebagian masyarakat Lubuk Basung, bentuk *Aye* digunakan sebagai panggilan untuk *Kakak perempuan*. (4) *Min*, bentuk *min* pada beberapa kalimat yang diucapkan oleh penutur memiliki arti *saja*. Misalnya pada kalimat *Duduak-duduak min nyo* ‘Cuma duduk-duduk saja’. Bagi masyarakat Lubuk Basung, bentuk *min* dipakai untuk mengganti kata *saja* dan kata *min* in lah yang menandai ciri-ciri bahasa Lubuk Basung itu sendiri.

Dari beberapa kesimpulan hasil analisis ini, dapat dikatakan bahwa beberapa bentuk kata atau huruf yang terdapat dalam kalimat yang diucapkan oleh penutur yang berusia lima tahun tidak jauh berbeda dari kata asli yang diucapka oleh orang dewasa pada masyarakat Lubuk Basung meskipun struktur kalimatnya belum sempurna.

Tabel 1. Hasil Penelitian

N O.	Bahasa Minangkabau	Kalimat			
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif	Eksklamatif
1.	Makan roti " Makan roti "	✓			
2.	Lapau Bunda " warung Bunda "	✓			
3.	Kak Reni nio,? " Kak Reni mau,? "			✓	
4.	Bi main layang-layang Kak Reni " Bi bermain layang-layang Kak Reni "	✓			
5.	Ni Reni, Bi main layang-layang " Kak Reni, Bi bermain layang-layang "	✓			
6.	Lai amuah tabang,? " Apakah bisa terbang,? "			✓	
7.	Di dakek rumah Bunda " Di dekat rumah Bunda "	✓			
8.	Jadi, tungguan Uda dulu " Iya, menunggu Kakak sebentar "	✓			
9.	Uda nyo ndak tahu Bi do " Bi tidak tahu di mana kakak "	✓			
10.	Ibu di rumah Incim " Ibu di rumah Incim "	✓			
11.	Warna coklat dakek sinan tu a " Warna coklat dekat sana "	✓			
12.	Di dakek gor " Di dekat gor "	✓			
13.	Ndak tahu do " Tidak tahu "	✓			
14.	Ibu Bi yang tahu nyo " Hanya Ibu Bi yang tahu "	✓			
15.	Masuklah ka rumah Kak Reni " Kak Reni masuklah ke dalam rumah "		✓		
16.	Nonton film robot " Nonton film robot "	✓			
17.	Disiko a " Di sini saja "		✓		
18.	Uda lah pulang Kak Reni " Kakak sudah pulang Kak Reni "	✓			
19.	Dari manunguan nomor " Dari menunggu nomor kelulusan "	✓			
20.	Tv Bi rusak ditembak patuh " Televisi Bi rusak disambar petir "	✓			
21.	Urang tu alun tibo lai do " Orang tersebut belum datang "	✓			
22.	Beko malam lai " Nanti malam lagi "	✓			
23.	Amuahnyo! " Mau saja! "				✓
24.	Pulanglah Kak Reni lai " Kak Reni pulanglah lagi "		✓		
25.	Baa bukak hp ko Kak Reni,? (Bagaimana membuka hp ini Kak Reni,?)			✓	
26.	Ajaan Kak Reni yo " Ajarkan ya Kak Reni "		✓		
27.	Hp sia tu Kak Reni,? " Hp siapa ini Kak Reni,? "			✓	
28.	Hp ayah Bi lai lo kayak iko warna hitam, do warna hijau " Hp Ayah Bi ada juga seperti ini warna hitam, ada warna hijau "	✓			
29.	Ndak tahu bi do "Bi tidak tahu "	✓			
30.	Yang ma pahidukannyo Kak Reni,? " Kak Reni, untuk menghidupkannya yang mana,? "			✓	

31.	Buliah hiduikan Kak Reni,? " Apakah boleh dihidupkan Kak Reni,? "				✓	
32.	Di ma bali hp tu Kak Reni,? " Kak Reni beli hpnya di mana,? "				✓	
33.	Samo hp ayah Bi yeh " Sama dengan hp Ayah Bi "	✓				
34.	Iyo, Bi ka pai mandi ka kolam jo Uda beko (Iya, nanti Bi mau mandi ke kolam bersama Kakak "	✓				
35.	Yo bana! " Iya benar! "					✓
36.	Kak Reni Ibu Bi ndak manjua do " Kak Reni, Ibu Bi tidak jualan "	✓				
37.	Nyo meja tu cabiak tu eh " Alas mejanya robek "	✓				
38.	Lah mandi kak reni,? " Kak Reni sudah mandi,? "				✓	
39.	Main-main min nyeh " Hanya main-main saja "	✓				
40.	Maintang Adiak, tu main layang-layang " Menjaga Adik, setelah itu bermain layang-layang "	✓				
41.	Lai sepeda Bi rusak! " ada, tapi sepeda Bi rusak! "					✓
42.	Alun jo! " Belum lagi! "					✓
43.	Di ma Kak Reni bali tu,? " Kak Reni belinya di mana,? "				✓	
44.	Iko ko yang ma,? " Ini yang mana,? "				✓	
45.	Kunci honda tu,? " Kunci motor itu,? "				✓	
46.	Bi bisa main bola Kak Reni " Bi bisa bermain bola Kak Reni "	✓				
47.	Adiak Kak bisa main bola,? " Apakah Adik Kakak bisa bermain bola,? "				✓	
48.	Bi maleh! " Bi malas! "					✓
49.	Pailah Kak Reni dulu " Pergilah Kak Reni dulu "				✓	
50.	Yo kalau tampek Aye, pai main wak yo (Nanti kalau ke tempat Aye, kita pergi main ya "	✓				
51.	Bali susu " Beli susu "	✓				
52.	Lai, balian Bi susu Kak Reni dih " Kak Reni belikan Bi susu ya "			✓		
53.	Bilo Kak Reni ka padang,? " Kapan Kak Reni ke Padang,? "				✓	
54.	Ndak sekolah Kak Reni deh,? " Apakah Kak Reni tidak sekolah,? "				✓	
55.	Honda sia tu Kak Reni,? " Kak Reni itu motor siapa,? "				✓	
56.	Sia balian Kak Reni,? " Siapa yang membelikan Kak Reni,? "				✓	
57.	Banyak pith Abang Kak Reni yeh " Banyak uang Kakak Kak Reni ya "	✓				
58.	Caliak patuang harimau " Melihat patung harimau "	✓				
59.	Duduak-duduak min nyo " Cuma duduk-duduk saja "	✓				
60.	Di TK Bandar Baru " Di TK Bandar Baru "	✓				
61.	Ayun-ayun, peluncuran, putaputaran " Ayunan, seluncuran, putarputaran "	✓				

62.	Mangambar lauk “ Menggambar ikan”	✓			
63.	Mewarnai apel “ Mewarnai apel “	✓			
64.	Mangambar dakek gor “Menggambar dekat gor “	✓			
65.	Kak Reni di ma sekolah.? “ Kak reni sekolah di mana.? “			✓	
66.	Ndak do dikecekannyo ta Bi do! “ Dia tidak ada mengatakan apa- apa kepada Bi !”				✓
67.	Umua Kak Reni bara.? “ Kak Reni umurnya berapa.? “			✓	
68.	Main oto “ Bermain mobil “	✓			
69.	Ado oto gadang “ Ada mobil besar “	✓			
70.	Ado taravel “ Ada travel “	✓			
71.	Ado sepeda “ Ada sepeda “	✓			
72.	Baa Ni Reni ndak samo Aye pulang.? “ Kak Reni kenapa pulangny tidak sama Aye.? “			✓	
73.	Kuliah a.? “ Kuliah apa.? “			✓	
74.	Kak Reni baa ndak samo Aye.? “ Kak reni kenapa tidak sama Aye.? “			✓	
75.	Jo apo Ni Reni pulang.? “ Ni Reni pulang sama apa.? “			✓	
76.	Ndak tajatuh.? “ Apakah tidak terjatuh,? “			✓	
77.	Kak Reni samo a pulang.? “ Kak Reni sama apa pulang.? “			✓	
78.	Ndak tajatuh Kak Reni do.? “ Apakah Kak Reni tidak terjatuh.? “			✓	
79.	Ndak takuik samo honda.? “ Apakah tidak takut sama motor.? “			✓	
80.	Bi tadi ka pasa Kak Reni “ Kak Reni tadi Bi ke pasar “	✓			
81.	Bali kek pinggang, bali tarompa, bali kaus kaki, bali sepatu “ Beli ikat pinggang, beli sendal, beli kaos kaki, dan beli sepatu “	✓			
82.	Apo tu Kak Reni.? “ Apa itu Kak Reni.? “			✓	
83.	Di ma bali.? “ Beli di mana.? “			✓	
84.	Balian Bi ciek “ Belikan Bi ya “		✓		
85.	Ayam sia tu Kak Reni.? “ Ayam siapa itu Kak Reni.? “			✓	
86.	Tangkoklah Kak Reni “ Tangkaplah Kak Reni”			✓	
87.	Lah Kak Reni dangaan di rumah.? “Apakah Kak Reni sudah mendengarkannya di rumah.? “			✓	
88.	Kak Reni bisa nyanyi.? “ Apakah Kak Reni bisa bernyanyi.? “			✓	
89.	Cubo nyanyian “ Coba nyanyikan “		✓		
90.	Jadih, Aye pandai nyanyi Kak Reni “ Jadi, Aye bisa bernyanyi Kak Reni	✓			
91.	Bisuk tanggal merah “ Besok tanggal merah “	✓			
92.	Apo ko kak reni.? “ Kak Reni ini apa.? “			✓	
93.	Dompot sia tu Kak Reni.? “ Kak Reni itu dompot siapa.? “			✓	
94.	Di ma Kak Reni bali,? “ Kak Reni beli di			✓	

95.	mana.? “ Samo goreng ayam “ Sama goreng ayam “	✓			
96.	Kak Reni alah makan,? “ Kak Reni sudah makan.? “			✓	
97.	Makanlah di rumah Bi kak Reni “ Makanlah di rumah Bi Kak Reni “		✓		
98.	Ambiaklah nasi ka dapua “ Ambillah nasi ke dapur “		✓		
99.	Samo sia Kak Reni siko.? “ Kak Reni sama siapa ke sini.? “			✓	
100.	Ma honda.? “ Motornya mana.?”			✓	
101.	Baa kok Kak Reni cuci.? “ Kenapa Kak Reni cuci.? “			✓	
102.	Bi patang main pesawat Kak Reni “ Kak reni, kemarin Bi main pesawat “	✓			
103.	Pesawat mainan “ Pesawat mainan “	✓			
104.	Main samo Bang Nugrah, samo Uda “ Bermain bersama Kak Nugrah dan Kakak “	✓			
105.	Kak Reni baa ndak pai patang.? “ Kenapa Kak Reni tidak pergi kemarin,?“			✓	
106.	Baa kok ndak sobok Bi deh.? “ Kenapa tidak bertemu dengan Bi,?“			✓	
107.	Aye ditingannyo Bi “ Bi ditinggalkan Aye “	✓			
108.	Makan mie “ Makan mie “	✓			
109.	Lapau Ni Upik “ Warung Kak upik “	✓			
110.	Nio Kak Reni,? “ Kak Reni mau,? “			✓	
111.	Balilah kak reni “ Belilah Kak Reni “		✓		
112.	Nonton di rumah min nyo “ Nonton di rumah saja “	✓			
113.	Ayah Bi karajo di dakek sinan tu Kak Reni “ Kak Reni, Ayah Bi kerja di dekat sana “	✓			
114.	Mancaliak Ayah karajo “ Melihat Ayah kerja”	✓			
115.	Di siko banyak urang balap Honda “ Di simi banyak orang balap motor “	✓			
116.	Layang-layang urang “ Layang-layang orang “	✓			
117.	Ambiaklah di Kak Reni “ Ambillah sama Kak Reni “		✓		
118.	Kak Reni, lai pmainan hp ko Kak Reni.? “ Kak Reni dalam hp ini apa ada permainan,?“			✓	
119.	Pai ka simpang wak Kak Reni nah “ Kak Reni pergi ke simpang kita”		✓		
120.	Bali banang “ Beli banang “	✓			
121.	Untuak main layang- layang “ Untuk bermain layang-layang “	✓			
122.	Di Pasa “ Di pasar “	✓			
123.	Samo Kak Reni “ Sama Kak Reni “	✓			
124.	Kak Reni layang- layang Bang Nugrah tasanguik “ Kak Reni layang-layang Kak Nugrah tersangkut “	✓			
125.	Di batang pinang “ Di pohon pinang “	✓			
126.	Hp sia yang babunyi tu Kak Reni.? “ Kak Reni Hp siapa yang berbunyi,?“			✓	

12 7.	Kayak ma manakanyo Kak Reni.? “ Bagaimana menekannya Kak Reni.? ”				✓	
12 8.	Sia talepon tu Kak Reni.? “ Siapa yang menelepon itu Kak Reni.? ”				✓	
12 9.	Di ma abang Kak Reni.? “ Kakak Kak Reni di mana.? ”				✓	
13 0.	Baa ndak pai samo abang kak reni.? “ Kenapa Kak Reni tidak pergi dengan Kakak.? ”				✓	
13 1.	Di ma Kak Reni sekolah.? “ Kak Reni sekolah di mana.? ”				✓	
13 2.	Alah tu Kak Reni.? “ Apakah sudah selesai Kak Reni.? ”				✓	
13 3.	Bi ka pai lai “ Bi mau pergi lagi ”	✓				
13 4.	Kak Reni, Bi nampak gunung Kak Reni “ Kak Reni, Bi melihat gunung ”	✓				
13 5.	Bi takuik! “Saya takut! ”					✓
13 6.	Urang ndak do main balap deh “ Orang tidak ada bermain balap ”	✓				
13 7.	Tampek urang main balap tu banyak kosong sampah “ Tempat orang main balap itu banyak tempat sampah ”	✓				
13 8.	Kak Reni tampek urang main balap tu ado urang rami “ Kak Reni tempat orang main itu ada banyak orang ”	✓				
13 9.	Patang Bi pai ka tiku Kak Reni “ Kemarin Bi pergi ke tiku Kak Reni ”	✓				
14 0.	Beko sore Bi pai lo Kak Reni “ Nanti sore Bi pergi lagi Kak Reni ”	✓				
14 1.	Kak Reni pai.? “ Apakah kak reni ikut pergi.? ”				✓	
14 2.	Pai lo lah Kak Reni “ Kak reni pergi juga ya ”			✓		
14 3.	Kan aye pai lo nyeh! “ Aye pergi juga! ”					✓
14 4.	Kak Reni bisuak urang puasa Kak Reni “ Kak reni Besok orang puasa ”	✓				
14 5.	Bi ndak sekolah bulan puasa lai deh “ Bulan puasa Bi tidak sekolah lagi ”	✓				
14 6.	Urang libur! “ Orang libur! ”					✓
14 7.	Ndak caliak ogen Kak Reni deh.? “ Apakah Kak Reni tidak melihat ogen.? ”				✓	
14 8.	Ebi min tingga sorang teh “ Ebi saja tinggal sendirian ”	✓				
14 9.	Ado anjiang pangaja “ Ada anjing yang suka mengejar ”	✓				

## Simpulan dan Saran

Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau Dialek Lubuk Basung Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus pada Febri

Fahmi Hakim) dapat dilihat pada 3 situasi yang berbeda yaitu terdiri dari: (1) Kalimat deklaratif atau kalimat berita pada situasi makan terdiri dari 32 data, kalimat deklaratif pada situasi bermain terdiri dari 19 data, dan kalimat deklaratif pada situasi bercerita terdiri dari 23 data, (2) Kalimat imperatif atau kalimat perintah pada situasi makan terdiri dari 7 data, kalimat imperatif pada situasi bermain terdiri dari 4 data, dan kalimat imperatif pada situasi bercerita terdiri dari 4 data, (3) Kalimat interogatif atau kalimat tanya pada situasi makan terdiri dari 17 data, kalimat interogatif pada situasi bermain terdiri dari 18 data, dan kalimat interogatif pada situasi bercerita terdiri dari 16 data, (4) Kalimat eksklamatif atau kalimat seru pada situasi makan terdiri dari 2 data, kalimat eksklamatif pada situasi bermain terdiri dari 2 data, dan kalimat eksklamatif pada situasi bercerita terdiri dari 3 data.

Dari kesimpulan hasil penelitian, penulis menyarankan agar penelitian ini bermanfaat untuk: (1) mahasiswa, untuk menambah wawasan kajian linguistik, khususnya di bidang psikolinguistik dan sintaksis. (2) bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebahasaan. (3) bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam meneliti aspek kebahasaan lain.

## Daftar Rujukan

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moussay, Gerard. 1998. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.

Ramadhani. 2006. *Ikhwal Ketaktunggalan dalam Bahasa Minangkabu*. Padang: Andalas University Press.